

**PENGARUH METODE MENDONGENG DENGAN BANTUAN BONEKA
TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS IV SDI KEBUNREJO**

Nurul Fatimah¹, Azizatul Layali², Eka Ramiati³
Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi Indonesia
e-mail: nurulfatimah7070@gmail.com

Abstract

This study aims to find out whether the storytelling method with the help of hand puppets has an effect on the speaking skills of grade IV students of SDI Kebunrejo for the 2023/2024 Academic Year. This study uses a quantitative approach with the type of experiment, the sample in this study is all grade IV of SDI Kebunrejo which totals 29 students. The variables of this study consist of an independent variable, namely the storytelling method with the help of hand puppets and a bound variable, namely speaking skills. Meanwhile, data collection uses observation and research instruments to search for influence data. storytelling method (X) towards the development of speaking skills (Y). From the results of the T test, the test showed that the fourth grade students of SDI Kebunrejo when the application of the storytelling method without using hand puppets to speaking skills obtained a result of 39.34 after being given the application of the storytelling method with the help of hand puppets, the result was 43.21 experienced an increase of 3.87 this is evidenced by the results of the T test, tcount -8.661 with df 28 is 0.3862, so that the tcount number is greater than the ttable, then it can be said that H₀ is rejected and H_a is accepted. Meanwhile, if you look at the significant value, 0.00 ≤ 0.05 is obtained, so it can be said that H₀ is rejected and the research hypothesis is accepted. Which means that there is an effect of the application of the storytelling method with the help of hand puppets on the speaking skills of grade IV students in Indonesian language lessons with storytelling materials at SDI kebunrejo Genteng Banyuwangi for the 2023/2024 school year, so that H₀ is rejected.

Keywords: Storytelling method, hand puppets, speaking skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDI Kebunrejo Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen, sampel dalam penelitian ini seluruh kelas IV SDI Kebunrejo yang berjumlah 29 siswa. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan dan variabel

terikat yaitu keterampilan berbicara. Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi dan instrumen penelitian untuk mencari data pengaruh metode mendongeng (X) terhadap pengembangan keterampilan berbicara (Y). Dari hasil uji T tes menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDI Kebunrejo pada saat dilakukan penerapan metode mendongeng tanpa menggunakan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara diperoleh hasil sebesar 39,34 setelah diberikan penerapan metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan hasilnya sebesar 43,21 mengalami peningkatan sebesar 3,87 hal ini dibuktikan dengan hasil T tes, thitung - 8.661 dengan df 28 adalah 0,3862, sehingga angka thitung lebih besar dari ttabel, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila melihat dari nilai signifikan diperoleh $0,00 \leq 0,05$ sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Yang berarti ada pengaruh penerapan metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bercerita di SDI kebunrejo Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024, sehingga H_0 ditolak.

Kata Kunci: Metode mendongeng, boneka tangan, keterampilan berbicara.

Accepted: July 25 2024	Reviewed: July 30 2024	Published: August 31 2024
---------------------------	---------------------------	------------------------------

A. Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 (2006) tentang standar isi dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam kehidupan anak. Dengan menguasai keterampilan berbicara anak akan mampu mengekspresikan serta mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau isi hati kepada seseorang dengan menggunakan bahasa lisan atau bahasanya sendiri yang mampu dipahami oleh orang lain.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk keterampilan berbicara siswa. Salah satunya metode mendongeng. Dongeng adalah cerita tentang sesuatu yang sifatnya fiktif. Dongeng mampu mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbicara siswa, serta mengembangkan daya sosialisasi siswa. Melalui metode ini anak diharapkan dapat mengembangkan keingintahuannya tanpa merasakan beban dalam belajar. Selain itu dongeng mampu mencetak anak yang gemar membaca, berani bicara, mau mengungkapkan cerita, dan bahkan mampu menciptakan dongeng-dongeng lainnya, itu semua karena hasil dari dongeng yang mereka baca.

Terlebih lagi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, pada usia anak-anak masih menginginkan bermain, mencari perhatian guru, dan tentunya masih memerlukan sesuatu yang kongkrit dalam praktik pembelajaran. Guru harus menanamkan keterampilan berbicara siswa dengan cara belajar sambil bermain dan menyenangkan, agar siswa merasa bahwa pelajaran Bahasa Indonesia itu mudah dan tidak membosankan.

Menurut Prihanjani (dalam Izzati & Yulsyofriend, 2020) mengungkapkan bahwa boneka tangan ialah sekian dari banyak media yang bisa dimanfaatkan pendidik dalam rangka menunjukkan aktivitas pembelajaran di kelas. Pada umumnya anak-anak sangat menyukai boneka, sehingga dengan memberikan media boneka dalam pembelajaran jelas akan mengundang minat dan ketertarikan anak, sehingga anak bersemangat dalam belajar. Boneka adalah media bermain yang bermanfaat bagi anak karena selain bermain anak juga bisa sekaligus belajar dengan menggunakan boneka.

Hurlock (dalam Arista, 2022) menyatakan bahwa kemampuan berbicara harus di dukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bicara. Belajar berbicara dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi dalam bertanya serta melatih kemandirian anak. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan ini terkait langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan lisannya. Siswa yang belum mampu berbicara dengan benar dan baik akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran Kurniasih (dalam Deviana, 2024). Artinya pembelajaran keterampilan berbicara menjadi penting karena melalui keterampilan tersebut siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan mendengarkan. Keterampilan berbicara sebagai keterampilan bahasa diajarkan di sekolah dasar, khususnya kelas IV mempunyai tujuan sebagai berikut, yaitu: (1) melatih anak melahirkan pikiran dan perasaan dengan sopan dan segera; (2) memperkaya kosa kata; (3) menumbuhkan atau mengembangkan perasaan keindahan konten dalam bahasa; dan (4) mengembangkan keterampilan peran.

Namun fakta observasi awal menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV SDI Kebunrejo adalah Kurang kreatifitas guru dalam menerapkan metode serta menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran; kurang percaya diri siswa untuk mengungkapkan pendapatnya; kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang

disampaikan oleh guru; dan merasa bahwa berbicara di depan teman-teman mereka itu adalah hal yang sulit.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh dilakukan oleh Nurazila Sari (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK-IT Ibu Harapan Bengkalis. Penelitian mendukung lainnya juga pernah dilakukan oleh dilakukan oleh Titik Nur Istiqomah (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dongeng. Reski Arista (2022) dalam penelitiannya juga menghasilkan temuan bahwa adanya pengaruh metode mendongeng plus boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak

Melihat kendala dan masalah yang terjadi di sekolah tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan suatu kajian dalam bentuk PTK dengan judul "Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Salat Kewajibanku Menggunakan Metode *Talking Stik* di SDN 3 Gumirih, Singojuruh, Banyuwangi 2023/2024".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen, yang digunakan adalah penelitian eksperimen *pre-experimental design*. Menurut Sugiyono (2013) *pre-experimental design*, belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Desain penelitian ini menggunakan bentuk desain *one group pretest posttest design*. Rancangan penelitian digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono, 2014:112

Keterangan:

X : Treatment yang diperlukan (Variabel Independent).

O₁ : Nilai Pretest (sebelum diberikan metode).

O₂ : Nilai Posttets (setelah diberikan metode).

Subjek penelitian ini sejumlah 29 siswa SDI Kebunrejo Genteng. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dokumentasi serta lembar unjuk kerja. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas *instrument*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas serta paired sample T-Test

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya keterampilan berbicara siswa, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDI Kebunrejo Genteng Banyuwangi.

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlebih dahulu diadakan *pre test* yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang pengetahuan siswa mengenai materi bercerita, sedangkan setelah proses belajar mengajar berlangsung baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol diadakan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan dengan siswa yang diajarkan tidak menggunakan boneka tangan pada materi bercerita kelas IV SDI Kebunrejo Genteng Banyuwangi.

Berdasarkan data nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dapat digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dihitung dengan menggunakan *SPSS 16.0* yaitu dijabarkan sebagai berikut: Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.0* pada data (*pre-test*) pada kelas kontrol sebelum perlakuan didapat jumlah sampel yang valid 29, skor rerata = 39.34, nilai tengah = 40.00, simpangan baku = 2.742, nilai minimum = 35, dan nilai maksimum = 44. Sedangkan hasil perhitungan pada data setelah perlakuan (*post-test*) didapatkan sampel yang valid 29, skor rerata = 43.21, nilai tengah 43.00, simpangan baku = 2.833, nilai minimum = 38, nilai maksimum = 48.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data keterampilan berbicara siswa yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Uji Normalitas Instrumen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PRETEST	POSTEST
N		29	29
Normal Parameters ^a	Mean	39.34	43.21
	Std. Deviation	2.742	2.833
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.115
	Positive	.114	.115
	Negative	-.112	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.614	.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.845	.835
a. Test distribution is Normal.			

Sumber data: olahan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-smirnov test* yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa data dari nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan pada data nilai *pretest* sebesar $0,845 \geq 0,05$ dan nilai *posttest* sebesar $0,835 \geq 0,05$ sehingga data nilai keterampilan berbicara siswa dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ini menggunakan uji *lavene* dengan bantuan *SPSS for windows 16.0*. hasil uji homogenitas data keterampilan berbicara siswa disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3 Uji Homogenitas Instrumen
Test of Homogeneity of Variances**

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.279	7	19	.073

Sumber data: olahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui signifikan sebesar 0,073 nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 sehingga data keterampilan berbicara siswa dalam penelitian ini memiliki varian sama atau gomogen. Dengan demikian seluruh uji persyarat analisis data sudah terpenuhi, sehingga data dapat diolah dengan menggunakan analisis statistik.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, data menunjukkan berdistribusi normal. Maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test dengan bantuan program software SPSS 16.0. Uji T ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDI Kebunrejo Genteng. Hasil perhitungan selengkapnya pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan uji T tes dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji T tes disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji T Paired Sampel Instrumen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST	39.34	29	2.742	.509
POSTEST	43.21	29	2.833	.526

Sumber data: SPSS 16.0

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTEST	29	.629	.000

Sumber data: SPSS 16.0

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTEST	-3.862	2.401	.446	-4.775	-2.949	-8.661	28	.000

Sumber data: SPSS 16.0

Dari hasil uji T tes menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDI pada saat dilakukan penerapan metode mendongeng tanpa menggunakan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara diperoleh hasil sebesar 39,34 setelah diberikan penerapan metode mendongeng dengan bantuan bonekan tangan hasilnya sebesar 43,21 mengalami peningkatan sebesar 3,87 hal ini dibuktikan dengan hasil T tes, $t_{hitung} -8.661$ dengan df 28 adalah $0,3862$, sehingga angka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila melihat dari nilai signifikan diperoleh $0,00 \leq 0,05$ sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Yang berarti ada pengaruh penerapan metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bercerita di SDI Kebunrejo Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024, sehingga H_0 ditolak.

Dalam Kelas Eksperimen untuk pengaruh penerapan metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara untuk pelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita, peneliti menggunakan dongeng fabel yang masing-masing tokohnya diperankan oleh binatang karena tokoh binatang sangat menarik bagi siswa, sesuai dengan pendapat Andriani (dalam Krisanti et al., 2020) berpendapat bahwa dengan penerapan media boneka tangan guru dengan mudah membantu siswa dalam memperlihatkan hal abstrak, pengasahan rasa, rangsangan pada kreativitas, menemukan pandangan, serta menjelaskan konsep/rancangan supaya membangkitkan kesenangan siswa dalam pembelajaran menyimak/mendengarkan.

Pada penelitian ini peneliti bertindak langsung sebagai pengajar pada saat pembelajaran berlangsung yang didampingi langsung oleh ibu Vina Mukarromah selaku wali kelas IV SDI Kebunrejo yang duduk di bangku belakang walaupun terkadang ibu Vina keluar kelas untuk pergi ke kantor. Sebelum pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta naskah dongeng yang berjudul "cerita kancil, babi, dan harimau. Harimau dan Anjing, dan Kisah Si Kancil Dari Empat Lawang". hal tersebut sesuai dengan Sagala (dalam Maolana, 2018) mengatakan bahwa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pendidik memulainya dengan menyusun rencana pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran atau rencana pembelajaran. Urutan pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan siswa, dilanjut dengan peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu.

- b) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu tentang belajar mendongeng dengan bantuan boneka tangan.
- c) Peneliti menjelaskan sedikit tentang tema yang dibawakan peneliti, sebelumnya peneliti memberikan peringatan kepada siswa untuk selalu memperhatikan dongeng.
- d) Peneliti memancing minat siswa agar tidak malu untuk maju kedepan untuk mendongeng kembali didepan teman-temannya dengan bahasanya sendiri.
- e) Peneliti melaksanakan kegiatan inti yaitu mendongeng dengan bantuan media (boneka tangan) yang berjudul (kancil, babi, dan harimau).
- f) Siswa memperhatikan dongeng yang disampaikan oleh peneliti dengan bantuan media boneka tangan.
- g) Peneliti menyimpulkan dongeng dan memberikan pesan moral kepada seluruh siswa.
- h) Setelah mendongeng selesai, peneliti menyuruh 2 pasang siswa untuk mendongeng kembali didepan dengan bahasa nya sendiri.
- i) Peneliti mengakhiri pembelajaran disiang itu dengan memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Sesuai dari hasil penerapan metode mendongeng dengan bantuan media boneka tangan, dan obsevasi yang peneliti lakukan pada kelas eksperimen siswa sudah terampil dalam berbicara dilihat dari siswa sudah mulai bisa mendongeng didepan teman-temannya dengan bahasanya sendiri tanpa harus malu dan siswa sudah bisa mengungkapkan gagasan, ide dan pikiran yang ingin siswa ungkapkan atau siswa tanyakan kepada peneliti. Selama ini pembelajaran bersifat monoton, dan kebanyakan metode tanya jawab saja. Sehingga ketika peneliti melakukan menerapkan metode mendongeng dengan bantuan media boneka tangan siswa sangat senang dan tertarik. Suasana kelas juga sudah kondusif. Dilihat dari instrumen penelitian yang peneliti lakukan pada lampiran halaman 78-79.

Dalam kelas kontrol untuk urutan pelaksanaan sama halnya dengan kelas eksperimen hanya yang menjadi pembeda dimana pada kelas kontro peneliti tidak menggunakan bantuan media pembelajaran (boneka tangan). Untuk kelas kontrol ini Peneliti memilih dongeng fabel yang masing-masing tokohnya diperankan oleh binatang karena tokoh binatang sangat menarik bagi siswa, lewat tokoh binatang mampu memberikan pendidikan moral yang mengandung pesan positif dalam kehidupan siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat Widowati (dalam Krisanti et al., 2020) boneka merupakan benda yang disenangi oleh anak-anak, maka pemilihan boneka tangan sangatlah cocok karena dapat menarik perhatian siswa.

Sesuai dari hasil instrumen penelitian dan observasi yang peneliti lakukan untuk kelas kontrol siswa masih terlihat kesulitan dalam keterampilan berbicara, siswa masih terlihat malu-malu untuk (mendongeng) didepan teman-teman. Bahkan ada yang tidak mau dan diam pada saat peneliti menyuruh untuk mendongeng didepan. Hal ini karena siswa belum terbiasa dilibatkan dalam pembelajaran, dan kurangnya praktik berdialog dengan temannya, sehingga siswa masih banyak yang pasif, dalam kelas kontrol untuk keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah hal ini terlihat dari nilai tiap-tiap indikator yang menunjukkan nilai yang belum tuntas. bisa dilihat dari hasil instrumen penelitian yang peneliti lakukan pada lampiran halaman 80– 81.

Setelah dilakukan penerapan metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan dan telah di uji dengan Validitas dan reliabilitas yang sudah dihitung dengan uji normalitas dan uji homogenitasnya, barulah pada uji hipotesis, data Validitas dan reliabilitas yang diperoleh berdistribusi normal, karena signifikan 95% dari uji normalitas pretest $0,845 \geq 0,05$ dan posttest $0,835 \geq 0,05$ sedangkan uji homogenitasnya diperoleh dengan signifikan sebesar 95% sebesar $0,073 \geq 0,05$ yang berarti varian homogenitas, maka data tersebut dapat dilanjutkan pada uji hipotesis dengan uji T dengan menggunakan rumus paired sample T tes. Data sampel yang diperoleh pada kelas tersebut yaitu thitung -8.661 dan ttabel 0,3862, menunjukkan bahwa thitung \geq ttabel atau $-8.661 \geq 0,3862$ dengan sig $0,00 \leq 0,05$ pada taraf signifikan 95% dan dengan tingkat korelasi 629 dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan penerapan metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa.

Dalam penelitian ini keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh faktor sekolah berupa metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hamdani (Rahma, 2017) yang menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kecerdasan, sikap, minat, bakat, motivasi. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) meliputi sekolah, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan data diatas dapat di interpretasikan bahwa semakin baik guru dalam memilih metode dan media maka semakin baik pula untuk keterampilan berbicara siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita Tahun Pelajaran 2023/2024 di SDI Kebunrejo Genteng.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Penerapan Metode Mendongeng dengan Bantuan Boneka Tangan berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita. Dari hasil uji T tes menunjukkan bahwa kelas yang diterapkan metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan memperoleh hasil 43,21 sedangkan kelas yang tidak diterapkan media pembelajaran yang berupa boneka tangan memperoleh hasil 39,34 maka hal ini mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan hasil T tes $t_{hitung} = -8.661$ sedangkan $t_{tabel} = 0,3862$ dengan $sig \text{ tailed } 0,00 \leq 0,05$ dengan tingkat korelasi sebesar 629 artinya H_a yang berbunyi ada pengaruh menerapkan metode mendongeng dengan bantuan boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita tahun pelajaran 2023/2024 di SDI Kebunrejo Genteng Banyuwangi dan H_0 ditolak. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya keterampilan berbicara siswa. Jadi penelitian ini bukan hanya memperoleh hasil pencapaian tujuan pembelajaran akan tetapi tercapai strategi pembelajaran aktif, inovatis, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Daftar Rujukan

- Arista, R. (2022). *Pengaruh Metode Mendongeng Plus Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelas B3 di TK Mawar Somba Opu* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20584/>
- Istiqomah, T. N. (2015). *Pengaruh Penggunaan Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/25521>
- Izzati, L., & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481.
- Krisanti, R. Y., Suprihatien, S., & Suryarini, D. Y. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 24–35.
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui in house training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 953–969.

Pemerintah Republik Indonesia. (2006). *Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Rahma, F. W. (2017). *Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas v sd negeri 4 metro pusat*.

Sari, N. (2020). *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan (Hand Puppet) Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Tk Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.